

Application Of The Make A Match Method In Fikih Materials Recognizing The Pillions Of Islam In Improving Students' Learning Outcomes In Class 1A MI Babatan Jati Sidoarjo

Penerapan Metode Make A Match Pada Pelajaran Fikih Materi Menyebutkan Rukun Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dikelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo

Maria Ulfah¹⁾, Nur Maslikhatun Nisak²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : maslikhatun.nisak@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to evaluate the use of the Make a Match method in the fiqh learning process, especially in presenting material regarding the pillars of Islam, with the aim of improving the learning achievement of class 1A students at MI Babatan Jati Sidoarjo. The Make A Match method is applied as a tool to help students remember and understand material by combining interrelated concepts. Based on the results of observations, it appears that many students have not reached the predetermined KKM, which is 75. Therefore, the application of the Make A Match method in fiqh lessons, especially material regarding the pillars of Islam, is considered as a solution to improve learning outcomes in class 1A MI Babatan Sidoarjo Teak. This research uses a PTK / Classroom Action Research approach. (Action research) which consists of two cycles. Each cycle involves four stages of activity, namely 1) action planning, 2) action implementation, 3) observation, 4) reflection, The results of cycle 1 show that the average value of student learning outcomes reached 80.6%, with 9 students who had not achieved completeness. In cycle II, there was a significant increase with the average student learning outcomes reaching 88.2% and all class 1A students at MI Babatan Jati Sidoarjo succeeded in achieving or exceeding the KKM score (≥ 75). This research uses a quantitative approach through pre-test and post-test, as well as observation of the learning process. The results of the research show that the use of the Make A Match method in learning jurisprudence is effective in improving student learning outcomes, class 1A MI Babatan Jati Sidoarjo. In conclusion, the Make A Match method can be considered as a method that is suitable to be applied in Islamic jurisprudence learning at the basic education level to increase learning effectiveness.*

Keywords – Make A Match, Learning Results, Jurisprudence Lessons.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan metode Make a Match dalam proses pembelajaran fikih khususnya dalam menyajikan materi mengenai rukun islam, dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1A di MI Babatan Jati Sidoarjo. Metode Make A Match diterapkan sebagai alat bantu untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi dengan menggabungkan konsep- konsep yang saling terkait. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa banyak siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Oleh karena itu, penerapan metode Make A Match pada pelajaran fikih, khususnya materi mengenai rukun islam, dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar di kelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK /Penelitian Tindakan Kelas (Action research) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap kegiatan, yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Hasil siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata- rata hasil belajar siswa mencapai 80.6%, dengan*

9 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88,2 % dan seluruh siswa kelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM (≥ 75). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui uji pre-tes dan post-tes, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Make A Match dalam pembelajaran fikih efektif meningkatkan hasil belajar siswa, kelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo. Kesimpulan-nya, metode Make A Match, dapat dianggap sebagai metode yang layak diterapkan dalam pembelajaran fikih, ditingkat pendidikan dasar untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Kata Kunci – Make A Match, Hasil belajar, Pelajaran Fikih.

I. Pendahuluan

Dalam sebuah Pendidikan yang paling utama adalah bisa membentuk karakter peserta didik. Dan pengetahuan para generasi muda. Khususnya dalam konteks pendidikan agama (Somad, 2021) pengajaran yang efektif dan menyenangkan menjadi kunci utama dalam memahami konsep-konsep agama kepada para siswa. Salah satu materi penting dalam pelajaran Fikih adalah "Rukun Islam," yang menjadi dasar dalam menjalankan ibadah bagi umat Muslim.

Melalui proses pembelajaran serta keterampilan dan pembiasaan yang dilakukan itu merupakan wujud sebuah pendidikan. Karena tujuan sebuah pendidikan berupaya agar setiap potensi individu bisa dikembangkan secara maksimal, sehingga dalam menyiapkan karakter seseorang bisa menyiasati permasalahan yang di hadapinya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana nilai-nilai dalam kehidupan seseorang, untuk membentuk karakter serta menjadikan peribadi yang lebih baik (Fuad, 2018).

Terkait pentingnya penelitian ini dilakukan, karena penelitian ini harapan-nya Dengan menerapkan Metode Make A Match, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi oleh siswa. Tentang rukun Islam, dalam jangka panjang, peningkatan hasil belajar ini dapat berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Di MI Babatan Jati Sidoarjo, khususnya di kelas 1A, pengajaran materi Fikih mencakup pemahaman tentang Rukun Islam. Sebagai guru dan pihak sekolah, kami menyadari bahwa memperkenalkan konsep-konsep ini dengan cara yang tepat akan berdampak positif pada pemahaman dan hasil pembelajaran peserta didik. Maka dari itu penerapan metode make a match merupakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Sabatini et al., 2022).

Terkait Metode Make a Match termasuk pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa. Dalam metode ini, materi Fikih tentang Rukun Islam disajikan dalam bentuk permainan asah otak, di mana siswa diminta untuk mencocokkan konsep-konsep Rukun Islam dengan penjelasannya yang tepat (Hasil & Siswa, 2020). Setiap siswa akan diberikan kartu-kartu dengan tulisan berisi nama Rukun Islam dan deskripsi singkatnya. Tugas mereka adalah mencari pasangan yang sesuai untuk setiap kartu yang dimiliki, sehingga konsep dan pengetahuan tentang Rukun Islam dapat terbentuk secara menyeluruh.

Penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran di kelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo. Pertama, dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa akan lebih antusias dan bersemangat untuk belajar Fikih (Dede, 2020). Kedua, metode Make a Match dapat memperkuat daya ingat siswa karena melibatkan aspek permainan yang melibatkan aktifitas otak, sehingga penyerapan materi menjadi lebih efektif. Ketiga, interaksi antar siswa juga akan meningkat karena siswa saling berkolaborasi mencari pasangan kartu, sehingga membangun kebersamaan dan keakraban di antara mereka.

Dengan adanya penerapan metode tersebut, dalam pelajaran feqih materi Rukun Islam, diharapkan hasil belajar mengajar peserta didik di kelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo akan mengalami peningkatan signifikan (Yuafian & Astuti, 2020). Hasil belajar yang lebih baik akan memberikan pondasi yang kuat bagi pemahaman agama yang lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu (Fikar et al., 2022), Metode inovatif ini juga dapat menjadi inspirasi bagi guru dan sekolah lainnya. Dalam rangka mencerdaskan bangsa, perlu adanya suasana dalam proses belajar mengajar tersebut menyenangkan dan bermakna. Karena merupakan Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran (NM Nisak, MBUB Arifin, EF Fahyuni, 2021) adalah pendidikan. Proses belajar mengajar interaktif edukatif adalah siswa dan guru, yang merupakan unsur yg terpenting dalam proses belajar mengajar adalah seorang pendidik. karena dalam proses pembelajaran seorang pendidik, berperan besar untuk mendorong serta memotivasi siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran di saat pembelajaran berlangsung. Jadi seorang pendidik merupakan tombak, yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, sehingga dalam peningkatan hasil belajar siswa bisa optimal. (Purwati, 2020) didik.

Pendidik / guru dapat melakukan dua hal diantaranya:

1. Suasana belajar
2. proses belajar mengajar

Dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif, tentu akan lebih maksimal hasil pembelajaran tersebut. Karena yang menjadi faktor utama mempengaruhi hasil belajar adalah tidak tepatnya strategi belajar mengajar. seorang pendidik harus mampu menyampaikan materi pada peserta didiknya, sehingga mampu menerima serta memahami apa yang telah disampaikan.

Dari hasil pelaksanaan Penelitian observasi di MI Babatan Jati Sidoarjo pada pelajaran Fikih di kelas 1A saat proses pembelajaran menggunakan metode ceramah terkait penyampaian materi tersebut, dan keliatan monoton dan tidak variatif. Artinya siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif. Dari KKM Mata pelajaran fikih 70 terdapat 75% peserta didik yang terlihat belum tuntas, sehingga hasil belajar siswa masih terlihat rendah.

Di saat proses belajar mengajar dilaksanakan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru, bahkan bincang-bincang sama temannya. Dari situ ada beberapa siswa yang belum menguasai KD tentang menyebutkan rukun islam.

Berdasarkan itulah maka diterapkan pembelajaran yang menyenangkan aktif, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa (Sari & Arifin, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya, jika menggunakan metode ceramah, ternyata tidak dapat meningkatkan hasil belajar, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode Make A Match tersebut.

Jika dilihat Dari permasalahan di atas, yang menjadi sumber masalah utama dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan dalam sebuah metode pembelajaran. Yang dimaksud metode mengajar yaitu cara yang digunakan oleh guru dalam berhubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan dalam Proses pembelajaran yang baik itu yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dengan adanya komunikasi dua arah, diantara pendidik dengan peserta didik, yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari saja, akan tetapi ditekankan bagaimana cara ia belajar.

Didalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kejenuhan peserta didik itu sendiri, sehingga metode pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar

siswa. Jadi, merupakan komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui metode Make a Match (Mursyidawati, 2021). Model pembelajaran kooperatif Make a Match yang mana siswa harus mampu memahami konsep, karena setiap siswa tersebut mendapat satu kartu soal, dimana harus mampu mencari pasangan dari jawaban yang dipegang-nya. Sehingga siswa yang sudah berhasil menemukan jawaban kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan, akan di berikan point. Dengan menggunakan metode Make a Match menjadi salah satu alternatif penerapan tersebut (Sabatini et al., 2022). Sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa, dan bisa memotivasi serta kerja sama siswa bersama kelompok Dalam penelitian sebelumnya peneliti berusaha untuk memperoleh perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini mencakup:

1. Karya Atisah berjudul "Penerapan model pembelajaran metode Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada pelajaran PAI dijenjang sekolah dasar. dimana yang dilakukukan di SDN 57 Kaca, Kecamatan Mariorawa. Kabupaten Soppeng. Tahun ajaran 2020/2021.
Hubungan latar belakang penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan dan penerapan metode Make A Match, pada mata pelajaran PAI dengan dengan materi fikih siswa kelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo.
Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara latar belakang penerapan mata pelajaran PAI dan mata pelajaran fikih di kelas 1A MI Babatan jati Sidoarjo.
Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pe nerapan metode Make A Match dapatb meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karya (NM Nisak, MBUB Arifin, EF Fahyuni, 2021) tentang buku fikih Tex book, sementara fokus penelitian ini pada metode pembelajaran-nya. Meskipun keduanya mencakup fikih, perbedaanya pada fokus penelitian. Dimana poenelitian ini lebih menitik beratkan pada metode pembelajaran-nya, sementara penelitian Bu Nisak lebih berfokus pada buku Tex book.
3. Karya Mursyidawati, berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna, Kelas V, di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Martapura, Kalimantan Selatan (2021)." Penelitian sebelumnya membahas penerapan model pembelajaran kooperatif Make A Match sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi Asmaul Husna. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perubahan pada siswa setelah melalui proses penerapan tersebut.

II. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo. dalam pengamatan tersebut melalui proses pembelajaran. PTK adalah Penelitian yang pendidik lakukan didalam ruangan kelas, sedangkan Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus sehingga dapat meningkatkan hasil belajar -nya. dalam peningkatan belajar mengajar tersebut, pada Mata Pelajaran Fikih, melalui metode Make A Match. peneliti mengharap adanya sebuah perubahan dari pembelajaran yang biasa saja, sehingga jadi pembelajaran yang lebih baik dan bermakna. adapun yang menjadi subyek penelitian nanti siswa kelas 1A yang terdiri dari siswa laki- laki 15 dan perempuan 14 Jenis Penelitian Menurut Suharsimi ari kunto/ Irvan hermawanto 2017 bahwasanya dalam penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai beberapa ciri diantaranya:

1. Inkuiri reflektif
2. Kooperatif

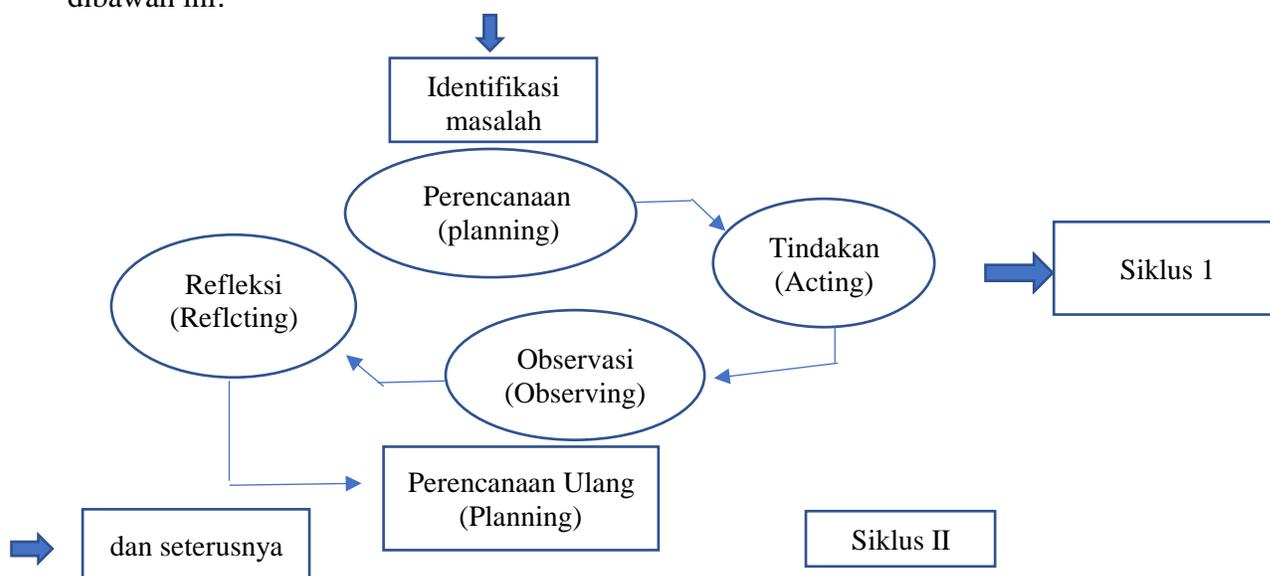
3. Reflektif

Lokasi merupakan tempat peneliti lakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Kelas 1A di MI Babatan Jati Sidoarjo. Yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini dari Kurt Lewin yang bentuknya spiral dari Siklus 1 ke Siklus 11 tersebut. Dari masing-masing siklus kegiatan yang dilaksanakan diantaranya:

Rencana, tindakan, pengamatan serta refleksi.

Sebelum pelaksanaan siklus 1 yaitu tindakan awal yang berupa Identifikasi.

Sedangkan Alur siklus pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti contoh gambar dibawah ini:



Gambar Alur penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin Arikunto. Arikunto dkk. (2015, hlm. 42) dan (Subroto dkk, 2017, hlm. 35)

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes.
Dengan melalui Tes di gunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang berupa butir soal
2. Pengamatan (observasi)
Terkait Observasi ini menggunakan teknik untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mengamati siswa untuk memperoleh sebuah informasi terkait perilaku pembelajaran. Sedangkan Instrumen yang digunakan untuk observasi menggunakan Lembar Observasi.
3. Dokumentasi
Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa, bisa berupa nilai- nilai KKM misalnya dengan bukti nilai keseluruhan siswa berapa % yang sudah lulus
Dokumen merupakan sebuah catatan yg telah lalu. Dokumen itu sendiri bisa berupa, gambar, tulisan maupun bisa berupa hasil karya (mendeskripsikan rukun islam)

Teknis Analisis Data

Dalam Teknik analisis data, peneliti menggunakan karena untuk menganalisis data kuantitatif Teknik Statistik deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan Statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan serta menggambarkan obyek yang diteliti yang melalui data sampel teknik ini merupakan penggunaan pengumpulan yang bersifat kuantitatif.

Kemudian, tanda keberhasilan dari langkah ini dapat dilihat dari kemajuan siswa yang awalnya memiliki hasil belajar rendah menjadi lebih baik. Dengan demikian, peningkatan pencapaian siswa dalam memahami materi rukun islam mencapai standart kelulusan minimal sebesar (KKM)75 secara perorangan.

Sedangkan dalam pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini terdapat dua siklus, dari setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali tatap muka dan 1 kali pertemuan untuk Evaluasi hasil belajar tersebut.

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Dalam fase perencanaan ini, proses pengajaran akan dijalankan dengan menerapkan metode Make A Match berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun persiapan juga dilakukan untuk memastikan semua perangkat pembelajaran telah dipersiapkan sebelumnya, termasuk kartu soal dan jawaban, serta instrumen evaluasi seperti tes hasil belajar untuk siklus 1 dan 2 berdasarkan lembar observasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada Tahap pelaksanaan ini, proses belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan metodev Make A Match sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Selain itu persiapan perangkat pembelajaran, seperti kartu soal dan jawaban, serta instrumen evaluasi seperti Tes hasil belajar untuk siklus 1 dan 2, serta lembar observasi belajar siswa juga dilakukan.

3. Pengamatan (observation)

Pada fase pengamatan, observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan pengamatan ini melibatkan pengisian lembar observasi sebagai alat untuk mengamati perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (Reflection)

Tahap refleksi merupakan langkah terakhir dalam suatu siklus hasil observasi yang telah dikumpulkan dianalisis pada akhir siklus 1, dan hasil tersebut menjadi dasar untuk perencanaan siklus berikutnya (siklus kedua)

III. Hasil Dan Pembahasan

Siklus 1

Tabel 1. Hasil Belajar siklus 1

NO	Nilai	Frekuensi
1	60	1
2	70	8
3	80	11
4	90	6
5	100	3
	Jumlah	29

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, dilakukan pengamatan oleh rekan sejawat. Guru kelas bersama teman sejawat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi, sementara guru bersama rekan – rekan guru mengobservasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 29 siswa masih tergolong rendah dan belum optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II tersebut. Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan nilai rata- rata sebesar 80,6%, dengan 20 siswa telah mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 75) sebesar 69%, sedangkan 9 siswa belum mencapai ketuntasan belajar (nilai ≤ 60) dengan presentase 31% oleh karena itu ketuntasan belajar pada materi ini belum tercapai, mengingat target ketuntasan yang diharapkan oleh oleh guru sebesar 75%.

Dari pencatatan dan observasi selama proses pembelajaran, refleksi siklus I membahas hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini memberikan beberapa masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya, seperti: 1) Dalam hal pemilihan pelaku, banyak siswa yang tidak serius dalam menerapkan metode Make A Match dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Didominasi siswa yang pandai menjadi ciri khas dalam kelas, 2) pelaksanaan metode Make A Match masih menunjukkan kekurangan, terlihat dari kondisi kelas yang kurang optimal selama pembelajaran dan kurangnya perhatian beberapa siswa terhadap kelompok yang memimpin, 3) Diskusi kelompok masih menghadapi kendala, sebagian besar siswa enggan mengajukan pertanyaan, serta tidak berani memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pembelajaran dengan metode Make A Match, 4) Penerapan metode Make A Match belum mencapai tingkat optimal.

Berdasarkan hasil refleksi analisis data disiklus I diperlukan revisi, sehingga tujuan penelitian tercapai, hasil ini akan

menjadi pedoman untuk perbaikan dalam siklus II. Melihat serangkaian kegiatan pada siklus I, terlihat bahwa pembelajaran fikih belum berjalan dengan baik, sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Oleh karena itu, tindakan perbaikan akan dilakukan pada siklus II, untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.

Siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1	80	10
2	90	14
3	100	5
	Jumlah	29

Berdasarkan Evaluasi dan analisis data pada siklus I diperlukan revisi untuk mencapai tujuan penelitian. Dan hasilnya akan menjadi panduan untuk implementasi siklus II berdasarkan rangkaian kegiatan pada siklus I, terlihat bahwa pembelajaran fikih belum berlangsung dengan optimal, sehingga pencapaian hasil belajar siswa belum memuaskan. Oleh karena itu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa dari total 29 siswa, seluruhnya telah mencapai ketuntasan belajar dengan tingkat persentase 100%, dengan rata-rata kelas mencapai 88,2%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yakni ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%

Dari hasil dan pembahasan penelitian, beberapa temuan penting ditemukan dalam penelitian ini ditemukan sebagai berikut:

Dari tabel diatas menunjukkan pada siklus I dari 29 siswa dinyatakan tuntas sebesar 69% dengan nilai rata-rata 80,6 % perolehan hasil belajar pada siklus I dari 29 siswa terdapat 20 siswa dinyatakan tuntas sebesar 69 %, sedangkan 9 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan presentase 31%. sedangkan perolehan hasil belajar pada siklus II dari 29 siswa terdapat siswa dinyatakan tuntas dengan presentase 100%, dengan nilai rata-rata sebesar 88,2 %.

Berikut adalah data perbandingan hasil dari siklus I dan siklus II yang dapat disajikan dalam bentuk grafik:



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Make A Match dalam pembelajaran fikih, khususnya dalam menyajikan materi mengenai rukun islam, telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo.

Kesimpulan ini di dukung oleh data hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan setiap siklus.

Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,6% dengan 9 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88,2 % dan seluruh siswa kelas 1A MI Babatan jati Sidoarjo berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM (≥ 75).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang relevan, seperti penelitian oleh Mursyidawati pada tahun 2021. Penelitian tersebut berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak, materi Asmaul Husna Kelas V" dilakukan di MI Hidayatullah Martapura, Kalimantan Selatan. Walaupun ada kesamaan dalam penerapan metode Make A Match, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan, karena fokus pada analisis terhadap penerapan metode tersebut dalam pembelajaran fikih dengan materi menyebutkan rukun islam, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis materi tersebut. Pencapaian 100% dari seluruh peserta didik sebanyak 29 orang, juga menjadi bukti kongkret keberhasilan penerapan metode ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul "Penerapan Metode Make A Match pada Pelajaran Fikih Materi Menyebutkan Rukun Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo". Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan artikel ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran di masa mendatang dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

REFERENSI

- Fikar, J., Tahir, M., & Nurhayati. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Make a Match dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Pada siswa. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 176–188.
- Sabatini, G., Mahulae, S., Anzelina, D., & Silaban, P. J. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Discovery Learning. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 47. [Doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8547](https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8547)
- Sari, R. D. K., & Arifin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program ...*, 9, 281–291.
- Mursyidawati. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas 5 di MI Hidayatullah Martapura. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(2), 75–89. [Doi.org/10.53621/jider.v1i2.57](https://doi.org/10.53621/jider.v1i2.57)
- NM Nisak, MBUB Arifin, EF Fahyuni, I. R. (2021). The Development of comic formatted fiqih textbook for islamic Elementary School. *Journal Of Education Studies* 8 (1), 8(1).

- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. Doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882
- Dede, D. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *GHAITSA: Islamic Education*
- Hasil, M., & Siswa, B. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24. doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554
- Purwati, R. P. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 4(1), 202. doi.org/10.20961/habitus.v4i1.45725
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17–24. doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216
- Fuad, Z. (2018). PENGGUNAANMETODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK Zainul. *Pgmi*, 1(1), 46–59. Journal, 1(3), 260–270. siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/110

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.